Volume 7 Issue 3 (2026) Pages 154-162
Bata Ilyas Journal of Accounting
ISSN : 2774-2555 (Online)

Peran *Professional Judgment* dalam Penentuan Tingkat Materialitas untuk Efektivitas Perencanaan Audit Laporan Keuangan

R. Aj Serly Aneira Radeta[1], Lina Nasehatun Nafidah[2]
Program Studi Akuntansi, UPN "Veteran" Jawa Timur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pertimbangan profesional auditor dalam menentukan tingkat materialitas guna mendukung efektivitas perencanaan audit laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Kantor Akuntan Publik Drs. Arief H. P. dan Rekan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan tiga auditor yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, kemudian dianalisis melalui reduksi dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan profesional memegang peranan penting dalam menentukan tingkat materialitas karena setiap klien memiliki karakteristik, kondisi keuangan, dan risiko audit yang berbeda. Penyesuaian tingkat materialitas dari 1% menjadi 3% didasarkan pada pertimbangan mengenai risiko bawaan, risiko pengendalian, efektivitas pengendalian internal, serta kompleksitas data klien. Penyesuaian ini mencerminkan upaya auditor untuk menyeimbangkan perolehan bukti audit yang memadai dengan efisiensi pemeriksaan, sehingga perencanaan audit menjadi lebih efektif. Penelitian ini menyiratkan bahwa penentuan materialitas tidak boleh hanya bergantung pada perhitungan kuantitatif, melainkan harus mempertimbangkan penilaian profesional berdasarkan situasi dan profil risiko klien. Oleh karena itu, auditor diharapkan untuk mengevaluasi risiko audit, pengendalian internal, dan karakteristik klien secara cermat sebelum menetapkan tingkat materialitas. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian kualitatif mengenai bagaimana pertimbangan profesional diterapkan dalam menyesuaikan tingkat materialitas dari 1% menjadi 3% dalam konteks kantor akuntan publik.

Kata Kunci: *Professional judgment*, materialitas audit, perencanaan audit

Abstract

This study aims to analyze the role of auditor professional judgment in determining materiality levels to support the effectiveness of financial statement audit planning. The study employed a qualitative approach using a case study method at Drs. Arief H. P. and Rekan Public Accounting Firm. Primary data were collected through semi-structured interviews with three auditors selected using purposive sampling, and the interview data were analyzed through data reduction and interpretation. The findings indicate that professional judgment plays an important role in determining materiality levels because each client has different characteristics, financial conditions, and audit risks. The adjustment of materiality from 1% to 3% was based on considerations of inherent risk, control risk, internal control effectiveness, and client data complexity. This adjustment reflects the auditors' effort to balance sufficient audit evidence with examination efficiency,

enabling more effective audit planning. The study implies that materiality determination should not rely solely on quantitative calculations but should also consider professional judgment based on the client's circumstances and risk profile. Auditors are therefore expected to evaluate audit risks, internal controls, and client characteristics carefully before establishing materiality levels. The novelty of this study lies in its qualitative examination of how professional judgment is applied in adjusting materiality from 1% to 3% in the context of a public accounting firm.

Keywords: Professional judgment, audit materiality, audit planning

Copyright (c) 2026 R. Aj Serly Aneira Radeta, Lina Nasehatun Nafidah

✉ Corresponding author :
Email Address : 23013010077@student.upnjatim.ac.id, lina_nasehatun.ak@upnjatim.ac.id[2]

PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan adalah serangkaian langkah yang diambil secara teratur oleh auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi keberlanjutan serta akurasi bukti audit sebagai dasar untuk memberikan pendapat tentang kawajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2021). Hasil audit digunakan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi sehingga auditor dituntut untuk melaksanakan audit sesuai standar profesi agar menghasilkan kualitas audit yang andal (Liza, 2024). Penetapan tingkat materialitas merupakan salah satu langah krusial dalam perencanaan audit karena berfungsi sebagai acuan bagi auditor dalam menentukan batas signifikansi atas suatu penyajian yang salah. Suatu salah saji dinilai material apabila keberadaannya dapat memengaruhi pertimbangan maupun keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna laporan keuangan (Kohar et al., 2025). Dalam pelaksanaan audit, tingkat materialitas berfungsi sebagai acuan bagi auditor dalam menetapkan cakupan pemeriksaan, merancang prosedur audit yang akan diterapkan, serta menentukan kecukupan bukti audit yang harus dikumpulkan untuk mendukung opini yang diberikan (Putri & Sulistyowati, 2023). Selain itu, materialitas membantu auditor mengevaluasi dampak salah saji terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan sehingga mendukung kualitas hasil audit yang dihasilkan (Retnoningsih et al., 2023).

Meskipun memiliki peran penting dalam perencanaan audit, standar audit tidak menetapkan persentase materialitas yang berlaku sama untuk seluruh entitas sehingga auditor perlu menggunakan *professional judgment* dalam menentukan tingkat materialitas yang sesuai dengan kondisi klien (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021). *Professional judgment* merupakan pertimbangan profesional auditor yang digunakan dalam mengevaluasi berbagai informasi dan risiko audit untuk menghasilkan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan (Rosyidah et al., 2025). Dalam menentukan tingkat materialitas, auditor perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti risiko audit, efektivitas pengendalian internal, karakteristik transaksi, serta kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan (Agustina, 2020). Berdasarkan pengalaman magang di KAP Drs. Arief H. P. dan Rekan, ditemukan fenomena penyesuaian tingkat materialitas pada tahap perencanaan audit. Auditor awalnya menetapkan tingkat materialitas sebesar 1%, namun setelah mempertimbangkan kompleksitas data klien, efektivitas pengendalian internal, serta tingkat risiko audit yang relatif rendah, materialitas tersebut disesuaikan menjadi 3%. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk memperoleh keseimbangan antara kecukupan bukti audit dan efektivitas pelaksanaan

audit sehingga proses pemeriksaan dapat dilaksanakan secara lebih efisien tanpa mengurangi kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sikap profesional auditor, standar etika, pengalaman yang dimiliki auditor, serta risiko audit yang memiliki dampak pada penilaian tingkat materialitas yang digunakan dalam proses audit (Mareta Firani &

Reschiwati, 2024).Penelitian lain menemukan bahwa etika dan pengalaman dari auditor memengaruhi penetapan tingkat materialitas dalam audit (Prasetyo et al., 2023). Di samping itu, *professional judgment* auditor berperan penting dalam menilai apakah bukti audit dengan mempertimbangkan materialitas, risiko audit, dan karakteristik transaksi yang diperiksa (Rosyidah et al., 2025). Namun, penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada hubungan antarvariabel menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang mengkaji secara mendalam proses penggunaan *professional judgment* auditor dalam menentukan dan menyesuaikan tingkat materialitas melalui pendekatan studi kasus pada Kantor Akuntan Publik masih terbatas. Karena itu, studi ini berfokus untuk meneliti fungsi *professional judgment* auditor dalam penentuan tingkat materialitas guna mendukung efektivitas perencanaan audit laporan keuangan pada KAP Drs. Arief H. P. dan Rekan.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mengenai penerapan *professional judgment* auditor dalam menetapkan tingkat materialitas pada tahap perencanaan audit laporan keuangan. Sementara itu, metode studi kasus digunakan agar proses penentuan dan penyesuaian materialitas dapat dianalisis secara menyeluruh sesuai dengan praktik yang berlangsung di KAP Drs. Arief H.P. dan Rekan. Menurut Assyakurrohim et al. (2022), menjelaskan bahwa studi kasus merupakan metode penelitian yang bertujuan menelaah suatu fenomena secara mendalam dalam konteks tertentu sehingga mampu memberikan pemahaman yang utuh terhadap objek yang diteliti.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis peran *professional judgment* auditor dalam menentukan tingkat materialitas serta bagaimana pertimbangan tersebut mendukung efektivitas perencanaan audit laporan keuangan. Penelitian difokuskan pada pertimbangan auditor dalam menetapkan dan menyesuaikan tingkat materialitas dengan memperhatikan risiko audit, kondisi pengendalian internal, karakteristik transaksi, serta kebutuhan bukti audit pada tahap perencanaan audit.

Data yang digunakan daalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dengan tiga auditor yang bekerja di KAP Drs. Arief H.P. dan Rekan. Data penelitian berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dengan tiga auditor pada KAP Drs. Arief H. P. dan Rekan. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses perencanaan audit, khususnya pada penetapan tingkat materialitas. Penggunaan wawancara semi terstruktur bertujuan memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengeksplorasi informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, pertimbangan, dan pandangan auditor dalam menerapkan *professional judgment* pada proses penentuan tingkat materialitas, tanpa mengabaikan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Informan penelitian terdiri atas tiga auditor pada KAP Drs. Arief H. P. dan Rekan yang dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam proses perencanaan audit dan penentuan tingkat materialitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Professional Judgment Auditor dalam Penentuan Tingkat Materialitas

Berdasarkan hasil reduksi dan analisis data wawancara, diperoleh temuan bahwa *professional judgment* memiliki peran penting dalam proses penentuan tingkat materialitas pada tahap perencanaan audit. Ketiga informan menyampaikan bahwa tidak terdapat persentase materialitas yang dapat diterapkan secara seragam pada seluruh klien karena setiap perusahaan memiliki karakteristik, kondisi keuangan, serta tingkat risiko yang

berbeda. Oleh karena itu, auditor perlu menggunakan *professional judgment* untuk menentukan tingkat materialitas yang paling sesuai dengan kondisi klien yang diaudit.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penentuan materialitas tidak hanya didasarkan pada perhitungan kuantitatif, tetapi juga mempertimbangkan aspek kualitatif yang diperoleh auditor selama proses perencanaan audit. Kesamaan pendapat yang disampaikan oleh ketiga informan menunjukkan adanya triangulasi sumber yang memperkuat temuan penelitian.

> *"Setiap klien memiliki kondisi yang berbeda, sehingga materialitas tidak bisa ditentukan dengan angka yang sama. Auditor harus melihat kondisi perusahaan, tingkat risiko, serta efektivitas pengendalian internal sebelum menentukan materialitas yang digunakan."* (Informan 1)

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Informan 2 dan Informan 3 yang menyatakan bahwa auditor perlu mempertimbangkan berbagai kondisi perusahaan sebelum menetapkan tingkat materialitas yang akan digunakan selama proses audit.

Temuan penelitian ini konsisten dengan ketentuan dalam SA 320 yang menegaskan bahwa penetapan tingkat materialitas didasarkan pada pertimbangan professional auditor, mengingat tidak terdapat batas materialitas yang dapat diterapkan secara seragam pada setiap entitas(Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Rosyidah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa *professional judgment* menjadi dasar bagi auditor dalam menetapkan berbagai keputusan selama proses audit, termasuk menentukan tingkat materialitas dan menilai kecukupan bukti audit. Selain itu, Susanto & Kristanto (2025) menemukan bahwa tingkat profesionalisme auditor memberikan pengaruh terhadap ketepatan pertimbangan dalam menetapkan materialitas.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *professional judgment* menjadi faktor utama yang memungkinkan auditor menyesuaikan tingkat materialitas dengan karakteristik dan risiko masing-masing klien sehingga proses audit dapat direncanakan secara lebih tepat.

Pertimbangan Risiko Audit dalam Penyesuaian Tingkat Materialitas

Hasil analisis data menunjukkan bahwa risiko audit merupakan salah satu faktor utama yang dipertimbangkan auditor dalam menentukan dan menyesuaikan tingkat materialitas. Ketiga informan menyampaikan bahwa tingkat materialitas yang digunakan pada tahap perencanaan audit dapat berubah apabila auditor memperoleh informasi baru mengenai kondisi perusahaan, efektivitas pengendalian internal, serta tingkat risiko yang dihadapi klien.

Berdasarkan hasil wawancara, auditor tidak hanya memperhatikan nilai nominal akun dalam laporan keuangan, tetapi juga mempertimbangkan risiko bawaan *(inherent risk)* dan risiko pengendalian *(control risk)* yang melekat pada perusahaan. Apabila risiko tersebut dinilai rendah, auditor memiliki ruang untuk menetapkan tingkat materialitas yang lebih tinggi dibandingkan ketika risiko audit dinilai tinggi.

> *"Penentuan materialitas tidak hanya melihat angka dalam laporan keuangan. Auditor juga mempertimbangkan tingkat risiko audit dan kondisi pengendalian internal perusahaan karena hal tersebut memengaruhi luas prosedur audit yang akan dilakukan."* (Informan 2)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 1 dan Innforman 3 yang menjelaskan bahwa evaluasi terhadap risiko audit dilakukan terlebih dahulu sebagai dasar dalam menetapkan tingkat materialitas pada tahap perencanaan audit. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan (Agustina, 2020) yang menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap ketepatan *judgment* auditor. Kesesuaian temuan juga terlihat pada penelitian Mareta Firani & Reschiwati (2024) yang menyatakan bahwa risiko audit merupakan salah satu pertimbangan penting dalam penetapan tingkat materialitas. Sejalan dengan penelitian tersebut Susanto & Kristanto (2025) juga

menyimpulkan bahwa risiko audit memberikan pengaruh terhadap keputusan auditor dalam menentukan tingkat materialitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara risiko audit dan materialitas bersifat saling terkait. Semakin rendah risiko audit yang dihadapi auditor, semakin besar peluang auditor untuk menetapkan tingkat materialitas yang lebih tinggi tanpa mengurangi kualitas audit yang dihasilkan.

Penyesuaian Tingkat Materialitas untuk Mendukung Efektivitas Perencanaan Audit

Hasil analisis data menunjukkan bahwa auditor melakukan penyesuaian tingkat materialitas dari 1% menjadi 3% setelah mempertimbangkan kondisi klien yang diaudit. Ketiga informan menjelaskan bahwa materialitas awal sebesar 1% menyebabkan ruang lingkup pemeriksaan menjadi sangat luas sehingga membutuhkan jumlah sampel, prosedur audit, dan bukti audit yang lebih banyak. Setelah dilakukan evaluasi terhadap kondisi klien, auditor menilai bahwa pengendalian internal perusahaan berjalan cukup baik serta risiko bawaan dan risiko pengendalian relatif rendah. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi auditor untuk menyesuaikan tingkat materialitas menjadi 3%.

Temuan ini menunjukkan bahwa penyesuaian materialitas dilakukan sebagai bentuk penerapan *professional judgment* auditor dalam upaya meningkatkan efektivitas perencanaan audit. Keputusan tersebut tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan berdasarkan hasil penilaian auditor terhadap kondisi aktual perusahaan yang diaudit.

> *"Awalnya materialitas ditetapkan sebesar 1%, tetapi setelah mempertimbangkan kondisi klien dan melihat bahwa risiko bawaan maupun risiko pengendalian relatif rendah, materialitas tersebut disesuaikan menjadi 3%. Dengan begitu proses audit menjadi lebih efektif tanpa mengurangi kualitas audit yang dihasilkan."* (Informan 3)

Pernyataan tersebut didukung oleh Informan 1 dan Informan 2 yang menyatakan bahwa penyesuaian materialitas dilakukan untuk memperoleh keseimbangan antara kecukupan bukti audit dan efisiensi pelaksanaan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinaga et al. (2025) yang menyatakan bahwa materialitas berperan penting dalam mendukung perencanaan dan pelaksanaan audit. Temuan ini juga mendukung Putri & Sulistyowati (2023) yang menjelaskan bahwa materialitas digunakan auditor untuk menentukan ruang lingkup pemeriksaan dan kebutuhan bukti audit.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan bahwa penyesuaian materialitas dalam praktik audit tidak hanya dipengaruhi oleh perhitungan kuantitatif, tetapi juga dipengaruhi oleh *professional judgment* auditor yang mempertimbangkan risiko audit, efektivitas pengendalian internal, kompleksitas data klien, dan efisiensi pelaksanaan audit. Pada konteks penelitian ini, penyesuaian materialitas dari 1% menjadi 3% terbukti membantu auditor menyusun perencanaan audit yang lebih efektif tanpa mengurangi keyakinan memadai yang ingin dicapai dalam proses audit laporan keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *professional judgment* auditor memiliki peran penting dalam penentuan tingkat materialitas pada tahap perencanaan audit aporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor tidak menetapkan materialitas berdasarkan persentase yang bersifat tetap, melainkan mempertimbangkan kondisi klien, risiko audit, efektivitas pengendalian internal, karakteristik transaksi, serta kebutuhan audit yang akan dilakukan. *Professional judgment* juga berperan dalam proses penyesuaian tingkat materialitas dari 1% menjadi 3% setelah auditor menilai bahwa risiko bawaan dan risiko pengendalian relatif rendah. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk memperoleh keseimbangan antara kecukupan bukti audit dan efisiensi pelaksanaan audit sehingga perencanaan audit dapat dilakukan secara lebih efektif tanpa mengurangi kualitas hasil audit yang dihasilkan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penentuan materialitas dalam praktik audit tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan kuantitatif,

tetapi juga oleh pertimbangan profesional auditor berdasarkan kondisi aktual klien yang diaudit.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah informan yang terbatas, yaitu hanya melibatkan tiga auditor pada satu Kantor Akuntan Publik sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan praktik penentuan materialitas pada seluruh Kantor Akuntan Publik. Selain itu, data penelitian hanya diperoleh melalui wawancara sehingga temuan penelitian sangat bergantung pada informasi yang disampaikan oleh para informan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak informan dari berbagai Kantor Akuntan Publik agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai penerapan *professional judgment* dalam penentuan tingkat materialitas. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan kombinasi teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Dari sisi praktis, auditor diharapkan terus mempertimbangkan faktor risiko audit, efektivitas pengendalian internal, serta karakteristik klien dalam menentukan tingkat materialitas agar perencanaan audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien tanpa mengurangi kualitas audit yang dihasilkan.

Referensi :

Agustina, A. (2020). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Materialitas dan Risiko Audit terhadap Ketepatan Judgment Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera Utara. *Jurnal EMT KITA*, *4*(2), 114. https://doi.org/10.35870/emt.v4i2.152

Amalia, D. R., Su'un, M., Hajering, & Muslim. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgment* Dengan Skeptisme Sebagai Variabel *Moderating*. *Center of Economic Students Journal*, *5*(3), 303–317. https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.548

Anugraheni, E. P., Setiawati, E., & Trisnawati, R. (2022). *Analysis of Risk-Based Internal Audit Planning Implementation and Its Impact on Audit Quality: Case Study at the Inspectorate of* Surakarta, Indonesia. *Journal of Economics and Business*, *5*(3). https://doi.org/10.31014/aior.1992.05.03.448

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 1–9. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951

Ayu, G., Wulandari, A., Indriyanto, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Nasional, U. (2024). *Audit Judgement: Factors Of Obedience Pressure, Task Complexity, And Work Experience (A Study Of Public Accounting Firms In South* Jakarta). *Journal of Economic, Business and Accounting*.

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). Standar Audit 320: Materialitas dalam Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Audit. http://www.iapi.or.id

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021). Standar Audit 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. http://www.iapi.or.id

Joddi, F. D., & Edi Sukarmanto. (2023). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Materialitas. *Bandung Conference Series: Accountancy*, *3*(2), 857–863. https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.8498

Karina, A., Saad, B., & Putri, A. S. (2023). Pengaruh Independensi, Pengetahuan Auditor, Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Ilmu Dan Budaya*.

Karnika, Sulistyo, & Setiyowati, S. W. (2024). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Kompetensi, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Materialitas. *Jurnal Akuntansi Neraca*, *2*(2). https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/JAN/index

Kohar, Y. A., Srihardini, F., Ramadhan, N. A., Azzahra, F., & Alfryanti, A. (2025). Analisis Kualitas Audit: Studi Kasus Temuan Pelanggaran Garuda Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Lentera Akuntansi*, *10*(2), 276–287. https://doi.org/10.34127/jrakt.v10i2.1868

Liza, C. (2024). Penentu Kualitas Laporan Audit: Pentingnya Profesionalisme dan Bukti Audit. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, *4*(5), 1092–1097. https://doi.org/10.47233/jebs.v4i5.2101

Mareta Firani, & Reschiwati. (2024). Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit: Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, *11*(1), 77–95. https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.642

Prasetyo, D. E., Nabila, M., & Meini, Z. (2023). Pengaruh Etika dan Pengalaman Auditor Dalam Penentuan Tingkat Materialitas Audit. *Equity*, *26*(2), 173–192. https://doi.org/10.34209/equ.v26i2.7425

Puspaningsih, A., & Larasati, I. S. (2024). Determinants of audit quality during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, *28*(2), 2024. https://doi.org/10.20885/jaai.vol28.i

Putri, R. C., & Sulistyowati, E. (2023). Analisis Materialitas Pada Prosedur Audit *Vouching* Atas Akun Beban Operasional. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, *20*(Oktober), 154–167. https://doi.org/10.25170/balance.v20i2

Retnoningsih, I., Wihdatul Husna, A., & Wati, M. K. (2023). Pengaruh Integritas, Materialitas Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional & Call For Paper*.

Rosyidah, A. M., Muhammad, R., Arief, S., & Wijaya, A. (2025). *Professional Judgment* Auditor dalam Menentukan Kecukupan Bukti Audit atas Akun Pendapatan Pada

KAP SS. *Journal of Accounting and Management*, *20*(2), 137–150. https://akuntansi.pnp.ac.id/jam

Sinaga, V., Julia, E., Manullang, R., Sipayung, N. R., Ekonomi, F., & Akuntansi, P. (2025). Peran Materialitas Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Audit. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, *7*(1), 54–61. https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta

Susanto, V. R., & Kristanto, S. B. (2025). Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Auditor, Profesionalisme Auditor, Dan Risiko Audit Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas. *Accounting Student Research Journal*, *4*(2), 87–102. https://doi.org/10.62108/asrj.v4i2.10777